# BAB II
# KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

## 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007).

Grey *et al.* (1995) mengatakan bahwa sifat dan volume pelaporan mengenai pertanggung jawaban sosial perusahaan bervariasi antar waktu dan antar negara. Hal ini disebabkan isu-isu yang dipandang penting oleh satu negara mungkin akan menjadi kurang penting bagi negara lain. Lewis dan Unerman (1999) mengatakan bahwa variasi pelaporan tersebut disebabkan oleh budaya atau norma yang berlaku pada masing-masing negara.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, variabel yang digunakan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial berbeda-beda antar peneliti. Luycanda (2012), Harms (2012) meneliti tentang ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Bayoud dan Sloughter (2012) menambahkan variabel umur perusahaan, Hussainey Hussainey (2011) menambahkan variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, tipe kepemilikan.



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Harms (2012) dan Sofian (2012) meneliti umur perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Pengembangan model dilakukan oleh Shubiri (2012) dengan menambahkan variabel pertumbuhan asset, dividen yang dibayarkan perusahaan, persentase mayoritas kepemilikan saham, serta rasio hutang.

Di tahun yang sama, Bayoud dan Sloughter (2012) meneliti tentang tanggung jawab sosial di negara Libya dengan sample sebanyak 135 dengan 4 jenis sektor yaitu 32 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, tipe industri (Lucyanda, 2012, Udomthanasansakul, 2011; Hussainey, 2011; Gholipur, Nayeri & Mehdi, 2012; Sabir, 2012; Shubiri, Abedallat, & Orabi, 2012; Sofian, 2012; Naser & Hassan, 2013; Ebringa, Yadirichukwu, & Ogochukwu, 2006).

Soliman, Din, dan Sakr (2012) meneliti struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusional (Rahman & Widyasari, 2008; Abriyani, 2012; Juhmani, 2013; Ghazali, 2007; Said, Zainuddin & Haron, 2009; Uwalomwa, 2011; Wang & Song, 2013; Lucyanda, 2012; Mulyadi & Anwar, 2012; Politon, 2013; Karina & Yuyetta, 2013; Khan, 2010; Haji, 2013; Perwira, 2013).

Peneliti Naser dan Hassan (2013) meneliti pengaruh profitabilitas (Lucyanda, 2012; Hussainey, 2011; Yadirichukwu, & Ogochukwu, 2006; Mulyadi & Anwar, 2012; Kamil & Herusetya, 2012; Politon, 2013; Indriastuti &



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Suhendi, 2012; Nur, 2012; Karina & Yuyetta, 2013; Said, Zainuddin & Haron, 2009), leverage, tipe industri. Namun Soliman, Din, dan Sakr (2012) menambahkan variabel kinerja keuangan, dan Kamil dan Herusetya (2012) menambahkan variabel solvabilitas dan ukuran perusahaan.

Peneliti di Iran, Gholipour, Nayeri, dan Mehdi (2012) meneliti pengaruh sekte keagamaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel yang digunakan adalah *gender* karyawan, latar blakang karyawan, keagamaan dan menunjukan hasil bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Yadirichukwu dan Ogochukwu (2006) meneliti pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sampel yang digunakan adalah perusahaan gas dan perminyakan Nigeria. Variabel yang digunakan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Namun Sofian (2012) menambahkan variabel total aset, pangsa pasar, afiliasi perusahaan, dan umur perusahaan.

## 2.2 *Corporate Social Responsibility* / Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial merupakan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada para *stakeholder*-nya, dimana perusahaan tidaklah hanya semata-mata untuk mencari profit saja namun lebih mementingkan kesejahteraan para *stakeholder*-nya. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya,



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie & Mathews, 1985). Definisi secara luas yang ditulis sebuah organiasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga.

Gloutie dalam Zuroh (2003) menyatakan bahwa tema-tema yang diungkapkan dalam wacana akuntansi tanggung jawab sosial adalah:

1. Kemasyarakatan mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti perusahaan misalnya aktivitas terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni, serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
2. Ketenagakerjaan meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi rekruitmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi, dan lainnya.
3. Produk dan konsumen melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa antara lain pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan atau kelengkapan isi pada kemasan.
4. Lingkungan hidup yaitu aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Dalam upaya meningkatkan daya saing melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas, Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Manajemen (IAI-KAM) sejak tahun 2005 mengadakan *Indonesia Sustainability Reporting Award* (ISRA). ISRA adalah penghargaan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang telah membuat pelaporan atas kegiatan yang menyangkut aspek lingkungan dan sosial disamping aspek ekonomi untuk memelihara keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan itu sendiri, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun terintegrasi dalam laporan tahunan (*annual report*).

Di Indonesia, pengungkapan tanggung jawab sosial sudah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1) dimana mengatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan juga bagi industri yang menganggap kelompok pegawai memegang peranan penting. Pernyataan di atas mengindikasi bahwa perusahaan tidak diwajibkan untuk melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial (*Mandatory Disclosure*) hanya saja masih bersifat sukarela (*Voluntary*). Namun, sejak pemerintah menerbitkan peraturan UU No. 40 Tahun 2007, dimana perusahaan diwajibkan untuk melaporkan tanggung jawab sosial sehingga laporan tanggung sosial ini bukan semata – mata hanya bersifat voluntari saja, namun sudah menjadi *mandatory report* bagi perusahaan di samping dilihatnya banyak sekali keuntungan yang dapat diambil jika menerapkan tanggung jawab sosial khususnya pencitraan nama baik perusahaan itu sendiri. Di berbagai negara pengukuran pengungkapan CSR



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

memiliki perbedaan namun secara internasional pengungakapan tanggung jawab sosial menggunakan *International Standard Operation* 2600 dan penyajian laporan tanggung jawab sosial menggunakan panduan *Global Reporting Inisiative* (GRI) berbasis indeks.

## 2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tingggi tentunya memiliki skala yang besar. Semakin besarnya ukuran suatu perusahaan diharapkan memberikan kontribusi yang tinggi juga terhadap pengungkapan tanggung jawab sosialnya, dengan hal ini perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang luas mengenai tanggung jawab sosialnya. Hal ini berkaitan juga dengan teori agensi yang dikatakan oleh Sembiring (2006) yang mengatakan bahwa semakin besarnya suatu perusahaan maka biaya keagenan yang akan timbul akan semakin besar juga sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan lebih mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menghindari konflik yang terjadi. Pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda (2012), Udomthanasansakul (2011), Bayoud dan Slaughter (2012), Sabir (2012), Shubiri, Abedallat, dan Orabi (2012), Naser dan Hassan (2013), Soliman, Din, dan Sakr (2012), Politon (2013), Wang dan Song (2013), Nur (2012), Shubiri, Abedallat, dan Orabi (2012), Uwalomwa (2011), Khan (2010), Ghazali (2007), Rusmanto, Waworuntu, dan Syahbandiah (2014), Rahman dan



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Zain (2011), Mia dan Mamun (2011), Abriyani (2012), Rahman dan Widyasari (2008), Perwira (2013). Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Hussainey (2011), Yadirichukwu dan Ogochukwu (2013), Said, Zainuddin, dan Haron (2009), Haji (2013), Juhmani (2013). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semuanya perusahaan memberikan pengungkapan terhadap tanggung jawab sosialnya dikarenakan mungkin dibeberapa negara bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial itu sendiri masih berupa *voluntary report* dan belum menjadi *mandatory report* yang diwajibkan oleh pemerintah di berbagai negara.

### 2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tidak lepas dari tujuan utama perusahaan itu sendiri yaitu mendapatkan laba setinggi-tingginya. Namun berbeda dengan fenomena apa yang terjadi saat ini, mendapatkan laba bukanlah sebuah prioritas utama namun lebih ke arah *sustainbility* atau kelangsungan perusahaan itu sendiri. Menurut Khan (2010), profitabilitas juga ikut andil dalam kelangsungan suatu perusahaan dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan tentunya jaminan kelangsungan yang tinggi pula terhadap perusahaan. Kelangsungan perusahaan itu sendiri berkaitan juga terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Diharapkan dengan adanya profitabilitas yang tinggi tentunya memberikan



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

tanggung jawab sosial yang lebih besar demi mempertahankan *sustainbility* perusahaan itu sendiri. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda (2012), Hussainey (2011), Naser dan Hassan (2013), Yadirichukwu dan Ogochukwu (2013), Mulyadi dan Anwar (2012), Kamil dan Herusetya (2012), Indriastuti dan Suhendi (2012), Karina dan Yuyetta (2013), Khan (2010), Haji (2013), Abriyani (2012), Rahman dan Widyasari (2008).

Hasil penelitian berbeda yang telah dilakukan oleh Politon (2013), Nur (2012), Said, Zainuddin, dan Haron (2009), Ghazali (2007), Juhmani (2013), Rusmanto, Waworuntu, dan Syahbandiah (2014), Rahman dan Zain (2011), Perwira (2013). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memprioritaskan kepentingan laba dari pada memperhatikan tanggung jawab sosial sehingga semakin banyaknya laba yang dicapai perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan.

### 2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan didirikan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba, meningkatkan penjualan, menaikkan nilai saham dan yang terpenting adalah memenuhi kesejahteraan para *stakeholder*. Semakin lama perusahaan didirikan, dapat diharapkan segala tujuan perusahaan telah terpenuhi dan terus ditingkatkan. Hal yang perlu diperhatikan adalah kontribusi yang telah dilakukan perusahan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Peneliti yang meneliti tentang pengaruh hubungan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial adalah Sukcharoensin (2012) yang



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

meneliti di Thailand. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perusahaan masih memprioritaskan kepentingan laba yang didapat dan lebih meningkatkan kepentingan perusahaan, selain itu juga semakin kompetitifnya perusahaan di negara berkembang sehingga lebih mementingkan pencarian profit dibandingkan dengan melakukan tanggung jawab sosial yang beranggapan tidak memberikan efek positif terhadap perusahaan. Pernyataan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucyanda (2012), Gholipour, Mahmoud, dan Mehdi (2012), Sabir (2012), Shubiri, Abedallat, dan Orabi (2012), Sofian (2012), Rahman dan Zain (2011). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Udomthanasansakul (2011), Bayoud dan Slaughter (2012), Soliman, Din, dan Sakr (2012), Wang dan Song (2013), Shubiri, Abedallat, dan Orabi (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini berarti semakin lama perusahaan beroperasi, maka dianggap sudah melakukan tanggung jawab sosial lebih tinggi dan lebih banyak berkontribusi demi mempertahankan kelangsungan perusahaan.

### 2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Untuk membuat suatu perusahaan semakin berkembang tentunya salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah mengembangkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Hal ini tentu saja berkaitan dengan pembiayaan yang dilakukan perusahaan, dari mana sajakah sumber-sumber pembiayaan yang



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

dilakukan perusahaan. *Leverage* itu sendiri adalah alat ukur untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan, pembiayaannya bergantung kepada pihak kreditur dalam membiayai perusahaan. Menurut Sukcharoensin (2012) yang meneliti pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif yang berarti bahwa semakin tingginya tingkat pembiayaan perusahaan yang dibayarkan oleh pihak kreditur, maka tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan cenderung sedikit atau bekurang. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan lebih memprioritaskan pembayaran hutang daripada memperioritaskan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh Nur (2012).

Namun peneliti lain seperti Lucyanda (2012), Shubiri, Abedallat, dan Orabi (2012), Indriastuti dan Suhendi (2012), Karina dan Yuyetta (2013), Juhmani (2013), Mia dan Mamun (2011), Rahman dan Widyasari (2008), Perwira (2013), menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pembiayaan perusahaan melalui kreditur, maka semakin tinggi juga tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahan. Pernyataan ini didasari oleh keinginan perusahaan untuk memiliki *image* yang baik sebagai perusahaan yang peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dianggap memberikan efek positif bagi perusahaan di mata pihak eksternal, terutama dalam proses hutang piutang.



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Peneliti lain seperti Naser dan Hassan (2013), Politon (2013), Haji (2013), Rahman dan Zain (2011), Abriyani (2012) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan pembiayaan perusahaan merupakan hal terpisah dengan tanggung jawab sosial dan bukan menjadi fokus perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan perusahaan. Tanggung jawab sosial dianggap hanya sebagai bantuan masyarakat dan bersifat sukarela dan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

### 2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham dari suatu entitas perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga. Institusi dapat memiliki kepemilikan saham yang besar biasanya dikarenakan memiliki sumber daya yang handal dibandingkan dengan pemegang saham-saham yang lainnya. Menurut Soliman, Din, dan Sakr (2013), Kepemilikan institusional dari suatu perusahaan juga memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan, biasanya kepemilikan institusional yang tinggi dari suatu perusahaan memberikan pengendalian dan pengawasan yang cukup tinggi dari pihak eksternal. Hal ini berkaitan juga dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan institusional cenderung lebih memperhatikan kepentingan sosial dibandingkan kepentingan individu lainnya. Hal ini tentunya akan menarik para investor lain untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Politon (2013), Wang dan Song (2013), Abriyani (2012). Namun berbeda dengan



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Mulyadi dan Anwar (2012) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan negatif dikarenakan tanggung jawab sosial hanya menjadi bantuan sukarela perusahaan sesuai dengan peraturan pemerintah dan belum menjadi prioritas perusahaan untuk dijadikan kebijakan dan keputusan oleh pihak pemegang saham dikarenakan pencapaian laba lebih diutamakan.

### 2.3.6 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham oleh investor asing perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing baik berupa institusi maupun perorangan. Kepemilikan asing juga dituntut oleh pemerintah untuk mentaati setiap peraturan regulasi yang telah ditetapkan termasuk sebagai tuntutan untuk melakukan tanggung jawab sosial, hal ini telah dicantumkan didalam undang undang penanaman modal, UU No. 25 Tahun 2007 pada pasal 15 yang menyatakan setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu tujuan pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat maupun lainnya.

Menurut Khan (2010), menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan setiap pemodal asing wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan wajib menaati segala aturan yang telah ditetapkan oleh setiap negara, selain itu kepemilikan asing juga berpengaruh dalam eksistensi perusahan untuk beroperasi sehingga kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan isu yang sangat diperhatikan. Penelitian ini didukung oleh peneliti Soliman, Din, dan Sakr (2012),



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

Karina dan Yuyetta (2013). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Perwira (2013), Said, Zainuddin dan Haron (2009), Politon (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini didasari bahwa pihak investor asing melakukan penaman modal pasti lebih cenderung mementingkan *return*, kondisi infrastruktur, dan kondisi politik. Selain itu adanya perubahan kebijakan, demo tenaga kerja dapat menyebabkan turunnya aktivitas sosial sehingga menyebabkan pihak asing lebih menekankan penekanan biaya dan kerugian operasional tersebut.

### 2.3.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Manajemen perusahaan adalah pihak manajer, direksi maupun komisaris perusahaan yang sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Menurut Uwalomwa (2011) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan secara positif kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini didasari oleh pihak manajerial yang digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan, terutama dalam konflik kepentingan, sehingga semakin besarnya kepemilikan manajerial maka semakin



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

produktif dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dan akan mengungkapkan serta melakukan tanggung jawab sosial dalam rangka meningkatkan *image* perusahaan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Soliman, Din, dan Sakr (2012), Juhmani (2013), Rahman dan Widyasari (2008). Namun berbeda dengan peneliti Abriyani (2012), Said, Zainuddin, dan Haron (2009) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak signifikan berpengaruh dikarenakan pihak manajemen lebih mengedepankan produktivitas perusahaan, pencapaian laba, penekanan biaya operasional dibandingkan melakukan tanggung jawab sosial, hal ini dikarenakan kepentingan pemegang saham lebih diutamakan dan tanggung jawab sosial merupakan hal terpisah dan bukan menjadi pencapaian perusahan.

## 2.4 Model Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Naser dan Hassan (2013), Shubiri, Abedallat dan Orabi (2012). Pengungkapan tanggung jawab sosial proksi pengukurannya menggunakan ISO 26000. Kepemilikan institusional, asing dan manajerial sebagai proksi tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas sebagai proksi karakteristik perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah rentang waktu dan objek penelitian, dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013 dengan objek penelitan di Indonesia. Model penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini:



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

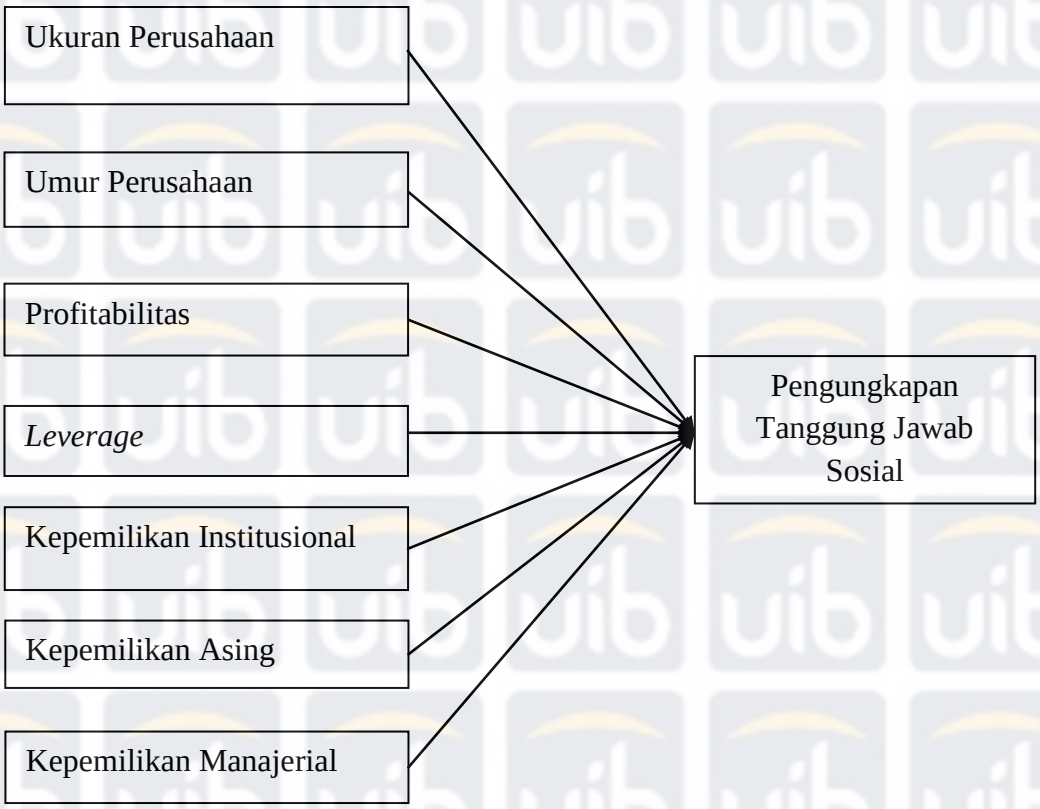


*Gambar 2.1* Model Penelitian Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage,* Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Sumber: Naser dan Hassan (2013), Shubiri, Abedallat dan Orabi (2012) dan Soliman, Din, dan Sakr (2012).

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran teoretis tersebut diatas maka kesimpulan hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut :

$H_1$: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015

$H_2$: Umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_3$: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_4$: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_5$: Kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_6$: Kepemilikan asing perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

$H_7$: Kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.



Anisa, Analisis pengaruh karakteristik dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
repository.uib.ac.id @2015